

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan Konstitusi Negara Republik Indonesia Undang Undang Dasar Tahun 1945, khususnya pada Pasal 1 ayat 1, Indonesia adalah sebuah Negara Kesatuan yang berbentuk Republik, atau lebih dikenal sebagai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). NKRI ini kemudian dibagi menjadi berbagai wilayah, seperti Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, Kelurahan, dan Desa beserta turunannya.

Dalam kerangka ini, kekuasaan dalam sistem pemerintahan dibagi menjadi dua bagian, yaitu pemerintahan pusat dan pemerintahan daerah. Tanpa adanya pemerintahan daerah, pemerintahan pusat akan kehilangan perannya sebagai pendukung, begitu pula sebaliknya. Ketidakberadaan pemerintahan daerah yang berfungsi juga dapat memengaruhi kinerja serta pengambilan kebijakan pemerintahan daerah yang tidak optimal, serta potensi terjadinya masalah lain ketika pemerintahan pusat tidak memainkan peranannya dengan baik. Ini sering disebut sebagai prinsip otonomi, yang berbeda dengan sistem negara bagian di mana tidak ada keterkaitan dalam penyelenggaraan pemerintahan. Otonomi hanya memberikan kewenangan kepada Pemerintahan Daerah untuk mengelola wilayahnya masing-masing bersama seluruh elemen masyarakat, tetapi tetap harus bertanggung jawab kepada Pemerintahan Pusat.

Dalam usaha mencapai sasaran pembangunan ekonomi ini, wilayah perlu merumuskan kebijakan dengan berupaya sebaik-baiknya agar program pembangunan sesuai dengan potensi atau sektor-sektor unggulan yang dimiliki oleh wilayah tersebut (Agus Tri Basuki, 2009). Meskipun begitu, pemerintah daerah juga harus memberikan perhatian khusus kepada sektor-sektor yang memiliki potensi pertumbuhan sehingga dapat menganalisis perubahan dalam struktur ekonomi.

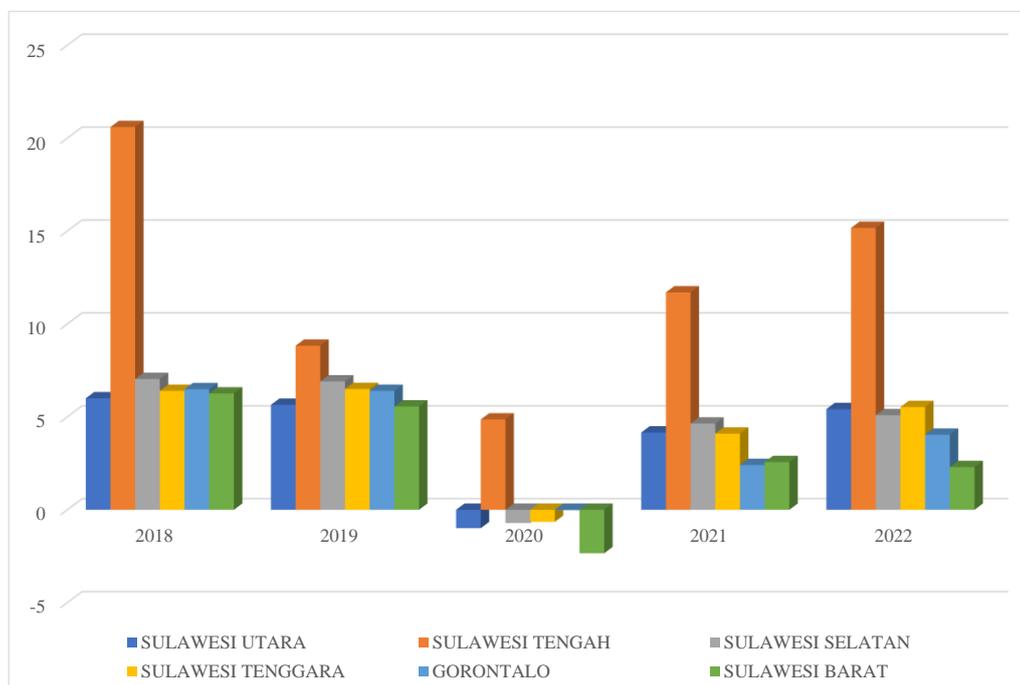
Pengembangan lebih lanjut mengakibatkan perubahan peran dan kontribusi sektor primer yang mengalami penurunan, serta perpindahan perannya ke sektor sekunder dan tersier. Menurunnya peran sektor esensial di semua daerah tidak menunjukkan penurunan nilai tambah secara keseluruhan. Faktanya, nilai tambah terus meningkat, namun pertumbuhan nilai tambah di berbagai bidang cenderung lebih tinggi. Perubahan desain moneter daerah di Indonesia dipengaruhi oleh kemampuan setiap daerah, seperti aset yang dapat diakses (Adi, 2001).

Pembangunan lokal digunakan sebagai tanda pertumbuhan ekonomi dan memberikan kebutuhan akan pergantian peristiwa dan penguatan sektor keuangan dengan pemanfaatan sumber daya yang optimal. Hal ini dilakukan dengan tetap mempertimbangkan bidang-bidang kekuatan antara dunia usaha dan hortikultura, serta bidang-bidang kemajuan lainnya.

Sektor ekonomi terbagi menjadi tujuh belas bagian, termasuk (1) pertanian, kehutanan, dan perikanan; (2) pertambangan dan penggalian; (3) industri pengolahan; (4) penyediaan listrik dan gas; (5) penyediaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang; (6) sektor konstruksi; (7) perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor; (8) transportasi dan pergudangan;

(9) penyediaan akomodasi dan makan minum; (10) informasi dan komunikasi; (11) jasa keuangan dan asuransi; (12) sektor real estate; (13) jasa perusahaan; (14) administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; (15) sektor jasa pendidikan; (16) jasa kesehatan dan kegiatan sosial; (17) dan sektor jasa lainnya (BPS Badan Pusat Statistik Palu). Ke-17 sektor tersebut dibedakan menjadi sektor esensial atau sektor primer (Pertanian dan Pertambangan), sektor pilihan atau sektor sekunder (industri pengolahan, penyediaan listrik, gas dan air bersih serta konstruksi), dan sektor tersier (sektor perdagangan, transportasi, perbankan dan jasa administrasi). (Badan Pusat Statistik, 2023)

Selama 13 tahun terakhir, Provinsi Sulawesi Tengah telah mencatatkan pencapaian perekonomian yang luar biasa di antara lima wilayah lainnya di Pulau Sulawesi. Laju perkembangan perekonomian sangat tinggi, apalagi di masa pandemi virus Corona, Sulawesi Tengah menjadi wilayah utama di Pulau Sulawesi yang menunjukkan tingkat perkembangan positif di antara lima wilayah lainnya. Hal tersebut akan terlihat pada gambar 1.1 di halaman berikutnya.



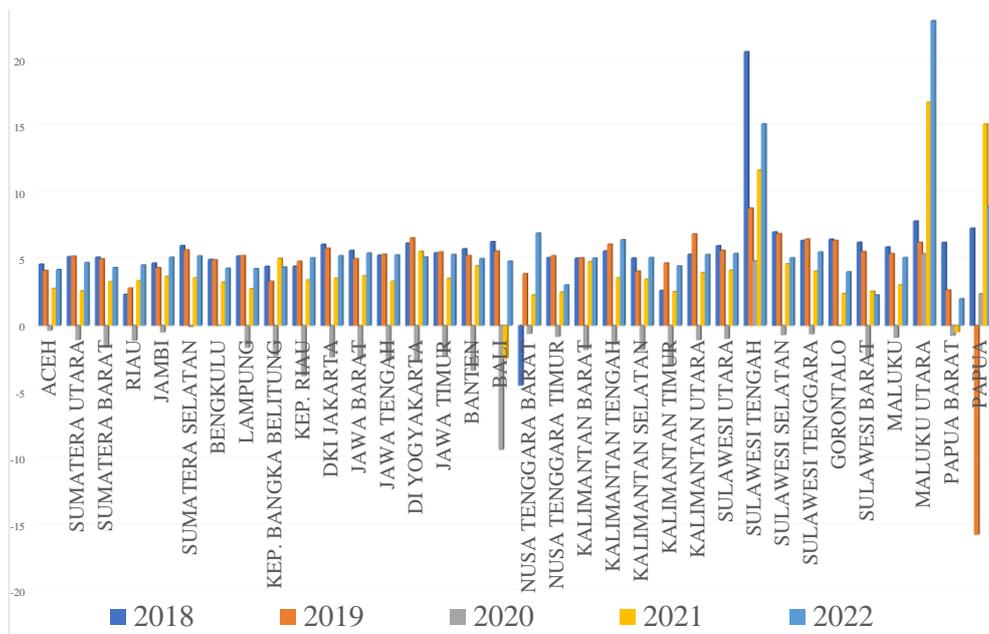
Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (data telah diolah, oleh peneliti)

Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Enam Provinsi di Pulau Sulawesi Tahun 2018-2022

Berdasarkan Gambar 1.1 terlihat jelas bahwa dalam beberapa tahun terakhir, wilayah Sulawesi Tengah tampaknya merupakan wilayah yang paling menonjol dalam perkembangan perekonomiannya dibandingkan wilayah lain di Pulau Sulawesi. Selama lima tahun berturut-turut, Sulawesi Tengah menduduki posisi terdepan, disusul wilayah Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara, Sulawesi Barat, dan Gorontalo. Pada tahun 2020 atau masa pandemi virus Corona yang berkepanjangan, kelima wilayah tersebut mengalami perkembangan perekonomian yang menyebabkan perkembangannya negatif, namun Sulawesi Tengah tetap bertahan dengan tingkat perkembangan yang positif.

Fakta menarik lainnya adalah Provinsi Sulawesi Tengah juga menduduki lima besar Provinsi dengan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi di Indonesia.

Provinsi ini secara konsisten mempertahankan laju pertumbuhan ekonominya tidak hanya tertinggi dalam cakupan Pulau Sulawesi namun juga di tingkat Nasional. Hal tersebut tercermin pada Gambar 1.2 berikut ini.



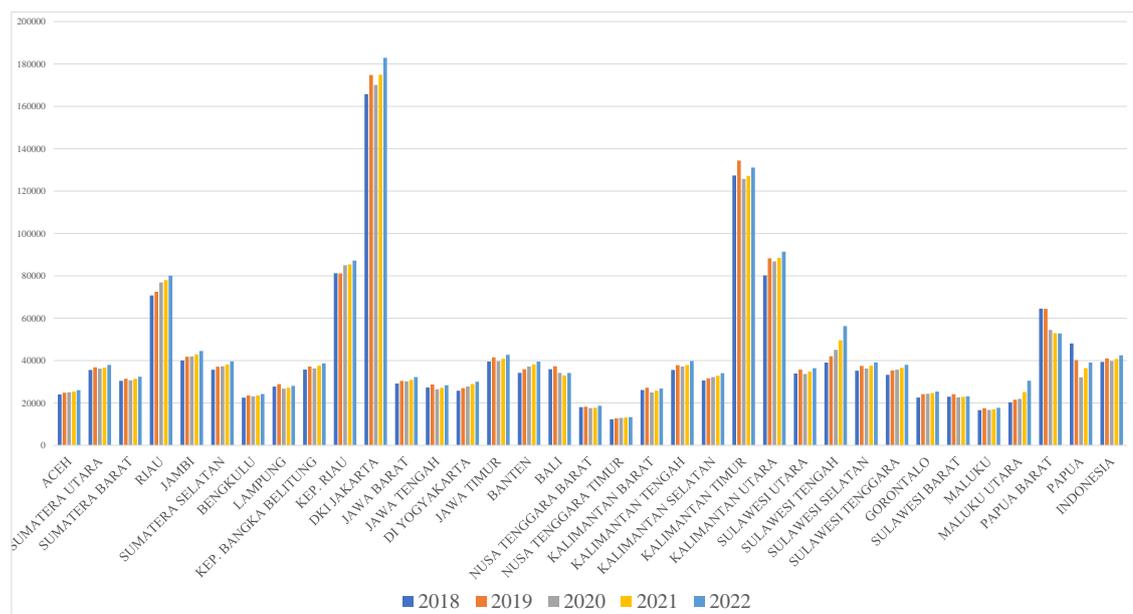
Sumber: Badan Pusat Statistik (data telah diolah, oleh peneliti)

Gambar 1.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2018-2022

Berdasarkan gambar 1.2 di atas, selama lima tahun terakhir Sulawesi Tengah, Maluku Utara, Sulawesi Selatan konsisten menjadi Provinsi yang memiliki laju pertumbuhan ekonomi tertinggi di Indonesia. Pada tahun 2018 Sulawesi Tengah menjadi yang pertama tertinggi, diikuti oleh Provinsi Maluku Utara, Papua, Sulawesi Selatan, dan Gorontalo. Selanjutnya pada tahun 2019 Sulawesi Tengah masih menjadi yang pertama diikuti dengan Provinsi Sulawesi Selatan, Kalimantan Utara, daerah Istimewa Yogyakarta, dan Sulawesi Tenggara. Di tahun berikutnya 2020 Maluku Utara menjadi Provinsi dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi diikuti dengan Provinsi Sulawesi Tengah, Papua, Bengkulu dan Gorontalo. Pada

tahun 2021 Maluku Utara masih bertahan menjadi yang pertama diikuti Provinsi Papua, Sulawesi Tengah, daerah Istimewa Yogyakarta, dan Kepulauan Bangka Belitung. Pada tahun lalu tahun 2022 Maluku Utara masih konsisten bertahan menjadi urtan pertama di ikuti Provnsi Sulawesi Tengah, Papua, Nusa Tenggara Barat dan Kalimantan Tengah.

Badan Pusat Statistik merilis data yang menunjukkan bahwa Provinsi Sulawesi Tengah memiliki PDRB per kapita yang masih dibawah provinsi lain di Indonesia hal ini dapat dilihat pada gambar 1.3



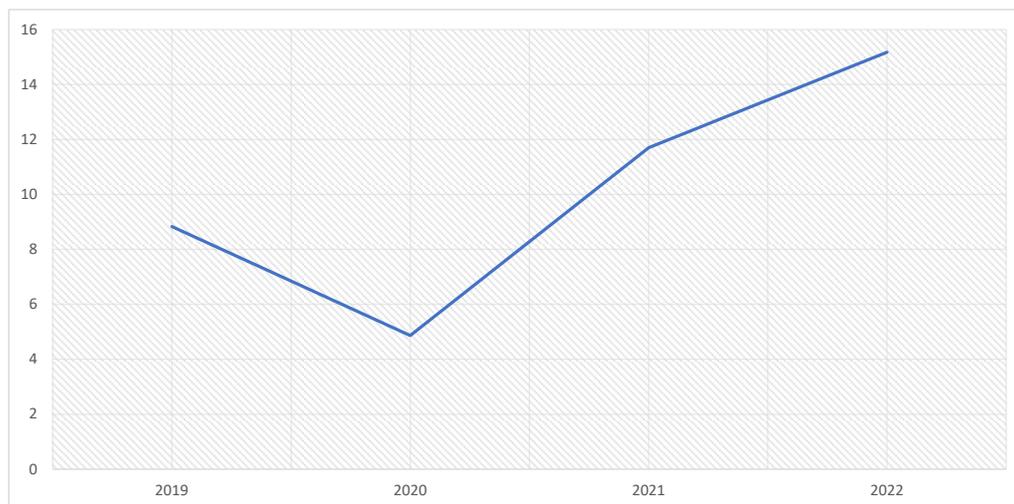
Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (data telah diolah, oleh peneliti)

Gambar 1.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2018-2022

Berdasarkan gambar 1.3 diatas Provinsi yang memiliki PDRB per kapita terbesar selama lima tahun terakhir adalah Provinsi DKI Jakarta, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Kepulauan Riau, dan Sumatera Utara. Selama lima tahun terakhir Provinsi tersebut PDRB perkapita cenderung fluktuatif.

Sedangkan, dalam gambar 1.3 di halaman sebelumnya, dapat dilihat juga bahwa Sulawesi Tengah termasuk unggul, dan tren PDRB per kapitanya cenderung meningkat. Gambar 1.3 menunjukkan terjadi peningkatan yang cukup mengesankan disamping pertumbuhan ekonomi yang baik dibarengi dengan peningkatan PDRB yang baik.

Selama beberapa tahun terakhir, Sulawesi Tengah telah menjadi salah satu wilayah yang secara konsisten berada di lima wilayah teratas dengan tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi di Indonesia, hal ini tentunya menarik perhatian para analis bisnis, ekonom, peneliti, pakar dan pengambil kebijakan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi ini mencerminkan potensi besar yang dimiliki oleh Sulawesi Tengah dalam mengembangkan sektor-sektor kunci dalam perekonomian Provinsi ini. Data Laju Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Tengah dapat dilihat pada Gambar 1.5 di bawah ini.



Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah (data telah diolah, oleh peneliti)

Gambar 1.4 Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010-2022

Gambar 1.4 menunjukkan pertumbuhan ekonomi Wilayah Provinsi Sulawesi Tengah yang terus berfluktuasi. Selama belasan tahun sejak tahun 2010-2022, pada tahun 2014 pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah sempat mengalami penurunan sehingga menjadikan Provinsi ini menjadi Provinsi ke-10 dengan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi di Indonesia, selebihnya konsisten selalu termasuk ke dalam lima Provinsi dengan laju pertumbuhan tertinggi di Indonesia.

Beerdasarkan gambar 1.4 kita dapat mengetahui bahwasanya pertumbuhan ekonomi tertinggi yang dicapai Provinsi Sulawesi Tengah yaitu pada tahun 2018 mencapai 20,6% yang mana pada tahun yang sama terjadi bencana yang cukup banyak di Sulawesi Tengah, diantaranya banjir yang melanda 711 desa/kelurahan, tanah longsor yang terjadi di 215 desa/kelurahan, banjir bandang di 68 desa/kelurahan, gempa bumi yang berdampak pada 608 desa/kelurahan, gelombang/pasang air laut di 112 titik, dan angin puyuh/angin puting beliung/topan yang terjadi di 136 desa/kelurahan (Badan Pusat Statistik 2023). Hal ini semakin memberikan gambaran bahwa Provinsi Sulawesi Tengah mampu mempertahankan perekonomiannya.

Provinsi Sulawesi Tengah pernah mempunyai julukan sebagai tanah seribu bencana. Provinsi Sulawesi Tengah berada diantara tiga lempeng aktif diantaranya adalah Lempeng Pasifik disebelah utara pulau Sulawesi, Lempeng Indo-Australia di bawah pulau Sulawesi dan Lempeng Eurasia di sebelah barat pulau Sulawesi. Pulau Sulawesi memiliki beberapa sesar aktif yang dapat memicu gempa periode berulang, diantaranya yaitu Sesar Gorontalo, Sesar Palu-Koro, Sesar Mantano,

Sesar Sorong Utara, Sesar Lawapono, Sesar Sorong Selatan dan Sesar Walanae. Sesar sendiri yaitu retakan di dalam kerak bumi yang terbentuk Ketika dua blok kerak bumi bergerak satu sama lain. Diantara beberapa sesaar yang ada di pulau Sulawesi, sesaar yang paling aktif adalah Sesar Palu-Koro.



Sumber: Harian Kompas 2018

Gambar 1.5 Kondisi Geografis Pulau Sulawesi yang merupakan Lokasi Rawan Gempa

Kondisi geografis Sulawesi Tengah yang strategis, dengan akses ke sumber daya alam yang melimpah, serta konektivitas yang semakin baik dengan wilayah-wilayah sekitarnya, telah menjadi pendorong utama dalam pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Faktor-faktor ini menciptakan peluang besar bagi perkembangan berbagai sektor ekonomi di Sulawesi Tengah.



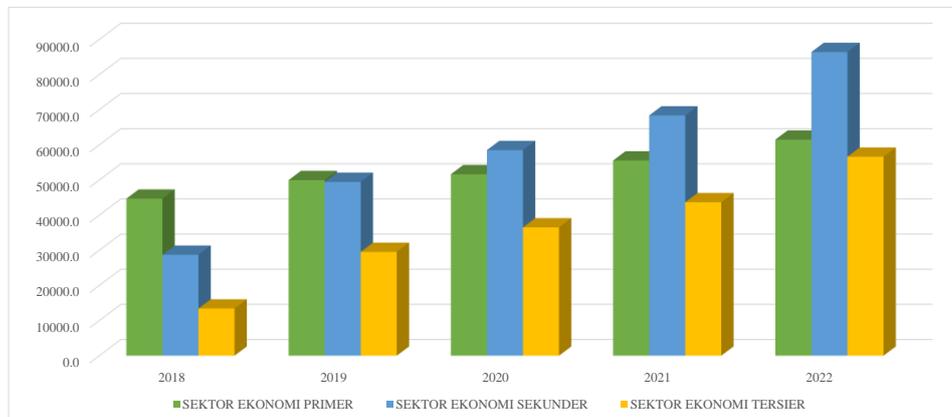
Sumber: perkim.id

Gambar 1.6 Lokasi Geografis Provinsi Sulawesi Tengah

Wilayah Sulawesi Tengah merupakan wilayah yang dilintasi Garis Khatulistiwa dan membentang di Kabupaten Sigi. Ibu kota daerah ini adalah Kota Palu. Secara administratif wilayah Sulawesi Tengah terbagi menjadi 13 wilayah administratif diantaranya Kabupaten Donggala, Kabupaten Poso, Kabupaten Banggai, Kabupaten Toli-Toli, Kabupaten Buol, Kabupaten Morowali, Kabupaten Banggai Kepulauan, Kabupaten Parigi Moutong, Kabupaten Tojo Una-una, Kabupaten Sigi, Kabupaten Banggai Laut, Kabupaten Morowali Utara dan Kota Palu.

Besarnya nilai dan kontribusi sektor ekonomi akan sangat mempengaruhi perekonomian Wilayah Sulawesi Tengah. Berikut ini peneliti gambarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Wilayah Sulawesi Tengah selama lima tahun terakhir menurut tiga sektor ekonomi utama, sehingga peneliti dapat menilai sejauh

mana peningkatannya berkorelasi dengan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto dan transformasi struktur ekonomi.



Sumber: Badan Pusat Statistik (Data telah diolah, oleh peneliti)

Gambar 1.7 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan dengan Klasifikasi Tiga Sektor Ekonomi Utama Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2018-2022 (Miliar Rupiah)

Berdasarkan gambar 1.7 diketahui bahwa tren dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Tengah beberapa tahun terakhir terus mengalami peningkatan, sektor primer menjadi dominan di Wilayah Sulawesi Tengah sejak tahun 2018 sampai tahun 2019 di tahun selanjutnya 2020-2022 sektor primer berada di bawah sektor sekunder. Sektor sekunder sejak tahun 2018 berada dibawah sektor primer, selanjutnya meningkat selama tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2020 sampai tahun 2022. Sedangkan sektor tersier pada tahun 2018- 2022 berada di bawah sektor sekunder dan sektor primer. Hal ini mengindikasikan adanya pergeseran struktur ekonomi di Provinsi Sulawesi Tengah.

Dalam konteks ini penting untuk memahami sektor-sektor ekonomi yang menjadi unggulan di Sulawesi Tengah. Identifikasi sektor-sektor ini akan

memberikan wawasan yang mendalam tentang faktor-faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi yang luar biasa di Provinsi ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Niluh Ayu Suryantini, Made Antara dan Saharia Kassa pada tahun 2019 juga menyebutkan hasil yang sama di mana sektor Pertanian, merupakan sektor yang mendominasi pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Tengah. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Nurmila tahun 2021 juga menyebutkan bahwa Sektor pertambangan merupakan sektor basis di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah karena potensi pertambangan yang melimpah diantaranya seperti minyak dan gas bumi, serta bahan tambang mineral logam seperti nikel dan emas. Sektor pertanian, Kehutanan dan Perikanan juga dianggapnya menjadi sektor unggulan di wilayah Sulawesi Tengah, karena terdapat banyak kawasan pertanian, kehutanan dan perikanan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis sektor-sektor unggulan yang telah berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah selama periode 13 tahun terakhir. Informasi ini akan memberikan landasan yang kuat bagi pengambil kebijakan, pelaku bisnis, dan masyarakat umum dalam menentukan langkah-langkah strategis sebagai upaya pengembangan potensi ekonomi Sulawesi Tengah ke depan.

Latar belakang yang telah disampaikan di atas dan karena belum ada penelitian spesifik terkait hal serupa sehingga penelitian ini akan berfokus pada **“Peran Sektor Unggulan dalam Transformasi Struktur Ekonomi di Sulawesi Tengah Tahun 2010-2022”**, dengan tujuan akhir untuk memberikan pemahaman

yang lebih baik terkait sektor unggulan yang mendukung transformasi struktur ekonomi di Provinsi Sulawesi Tengah sehingga dapat memberikan masukan konstruktif untuk pengembangan ekonomi wilayah Provinsi Sulawesi Tengah dan wilayah lain yang serupa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dibahas sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sektor ekonomi apa yang menjadi sektor unggulan di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2010-2022?
2. Apakah terdapat sektor potensial di Sulawesi Tengah Tahun 2010-2022?
3. Apakah terjadi perubahan struktur ekonomi di Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2010-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan yang telah diidentifikasi di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Untuk mengetahui sektor ekonomi yang menjadi sektor unggulan di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2010-2022.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat sektor potensial di Sulawesi Tengah pada tahun 2010-2022
3. Untuk mengetahui apakah terjadi perubahan struktur ekonomi di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2010-2022.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu dan terapan ilmu.

1.4.1 Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini memiliki potensi untuk melengkapi pengetahuan, terutama dalam bidang Ekonomi Regional dan Ekonomi Publik yang memiliki keterkaitan. Sebab, fokus penelitian ini adalah pada analisis sektor-sektor yang menjadi andalan suatu wilayah, dan hasilnya dapat menjadi dasar bagi pengembangan ilmu dalam bidang yang sama atau bahkan berbeda, serta untuk penelitian mendatang.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Lembaga Pemerintah (Pemerintah Daerah)

Sebagai bahan bagi Pemerintah Daerah dalam merencanakan pengembangan sektor-sektor ekonomi daerah yang mungkin memiliki potensi untuk dikembangkan melalui inventarisasi sektor-sektor penggerak di wilayah Sulawesi Tengah

b. Bagi Masyarakat Sulawesi Tengah

Sebagai bahan informasi dan bahan referensi dalam menilai pelaksanaan pemerintahan atau kinerja pemerintah serta untuk mengetahui perkembangan sektor-sektor ekonomi daerahnya.

c. Bagi Pihak Swasta Lokal dan Asing serta Pengembang

Sebagai bahan informasi dalam penentuan Kerjasama ekonomi regional maupun internasional di berbagai sektor ekonomi yang mungkin berpotensi untuk dikembangkan.

d. Bagi Peneliti

Sebagai syarat penyelesaian studi Ekonomi Pembangunan S1 dan juga dapat memberikan tambahan pengetahuan serta pengalaman khususnya dalam menganalisis perekonomian suatu wilayah sebagai acuan dalam proses penyusunan strategi pembangunan ekonomi di masa yang akan datang. Serta dapat menerapkan pengetahuan yang didapat selama menempuh pendidikan tinggi.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada wilayah Provinsi Sulawesi Tengah dimana data diperoleh dari *website* resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Tengah dan sumber-sumber lain yang relevan.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini direncanakan kurang lebih selama lima bulan yang dimulai dari bulan September 2023 sampai dengan bulan Januari 2024. Adapun matriks jadwal penelitian yaitu sebagai berikut:

